



**PENERAPAN SISTEM *ROSTER* 5-2 PT. PURADIKA
BONGKAR MUAT MAKMUR (ADARO) DALAM
KEGIATAN *TRANSHIPMENT* DI TABONEO**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

Oleh

RENDRA ANANDA PUTRA

531611306272 K

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KETATALAKSANAAN
ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHANAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG
2020**



**PENERAPAN SISTEM *ROSTER* 5-2 PT. PURADIKA
BONGKAR MUAT MAKMUR (ADARO) DALAM
KEGIATAN *TRANSHIPMENT* DI TABONEO**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

Oleh

RENDRA ANANDA PUTRA

531611306272 K

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KETATALAKSANAAN
ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHANAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENERAPAN SISTEM *ROSTER 5-2 PT.* PURADIKA BONGKAR MUAT MAKMUR (ADARO) DALAM KEGIATAN *TRANSHIPMENT* DI TABONEO

Disusun Oleh :

RENDRA ANANDA PUTRA

NIT. 531611306272 K

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan

Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Semarang Juli 2020

Dosen Pembimbing I
Materi

NUR ROHMAH, S.E., M.M.

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19750318 200312 2 001

Dosen Pembimbing II
Metodelogi dan Penulisan

PURWANTONO, S.Psi., M.Pd.

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19661015 199703 1 002

Mengetahui / Menyetujui
Ketua Program Studi
Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan

NUR ROHMAH, S.E., M.M.

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19750318 200312 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Sistem *Roster 5-2* PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) Dalam Kegiatan *Transshipment* di Taboneo”

karya,

Nama : RENDRA ANANDA PUTRA



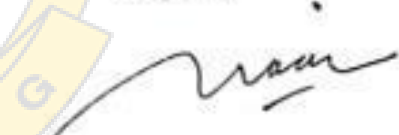
NIT : 531611306272 K

Program Studi : D.IV KALK

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Prodi KALK, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada hari, tanggal

Semarang,.....

Panitia Ujian

Penguji I	Penguji II	Penguji III
		
<u>SRI SUYANTI, S.S., M.Si.</u> Penata Tk. I (III/d) NIP. 19560822 197903 2 001	<u>NUR ROHMAH, S.E., M.M.</u> Penata Tk. I (III/d) NIP. 19580324 198403 1 002	<u>Capt. HADI SUPRIYONO, M.M., M.Mar.</u> Pembina Tk. I (IV/b) NIP. 19561020 198303 1 002

Mengetahui
DIREKTUR POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG

Dr. Capt. MASHUDI ROFIK, M.Sc.
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19670605 199808 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RENDRA ANANDA PUTRA

NIT : 531611306272 K

Program Studi : D.IV KALK

Skripsi dengan judul “ Penerapan Sistem *Roster* 5-2 PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) Dalam Kegiatan *Transshipment* di Taboneo ”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 24 Agustus 2020

Yang menyatakan,



RENDRA ANANDA PUTRA
531611306272 K

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Kegagalan bukanlah hal yang paling buruk, yang paling buruk adalah tidak mencoba”.

Persembahan:

1. Orang tua tercinta, Bapak Mus Subagio dan Ibu Endang Kwartanti.
2. Saudara kandung tersayang, Giwanda Infanoreta dan Rangga Gio Novstanza.
3. Almamater saya, PIP Semarang.

PRAKATA

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini mengambil judul **“Penerapan Sistem *Roster* 5-2 PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) Dalam Kegiatan *Transshipment* Di Taboneo”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel), serta syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma IV Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

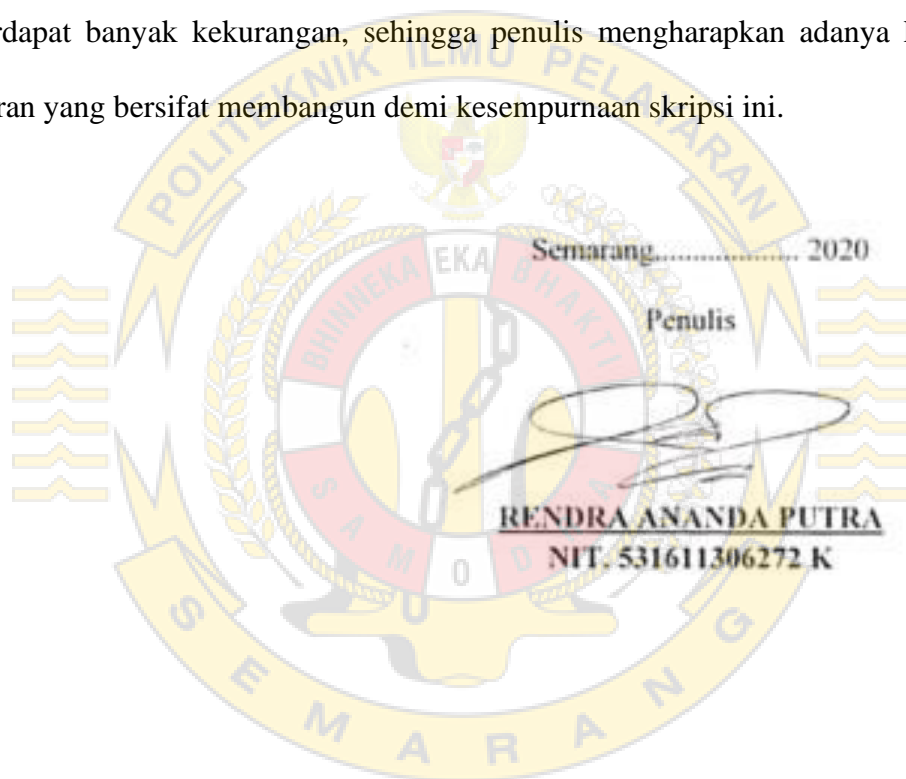
Dalam usaha menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan, bantuan serta petunjuk yang bermanfaat. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Orang tua saya yang telah memberikan ilmu kedisiplinan, motivasi dan doa tiada henti serta kakak dan adik saya yang selalu menyemangati.
2. Bapak Dr. Capt. Mashudi Rofik, M.Sc. selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Ibu Nur Rohmah, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi KALK Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang sekaligus Dosen Pembimbing I.
4. Bapak Purwantono, S.Psi., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen di PIP Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dalam membantu proses penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Pegawai PT. Puradika Bongkar Muat Makmur, yang sangat membantu dan memberikan kesempatan serta pengetahuan kepada penulis pada saat melaksanakan Praktek Darat.

7. Teman dan sahabat yang tulus menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAKSI.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.2. Kerangka Pikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian.....	19

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.3. Sumber Data Penelitian.....	21
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5. Teknik Keabsahan Data	28
3.6. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	33
4.2. Pembahasan Masalah	39

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan	58
5.2. Saran.....	59

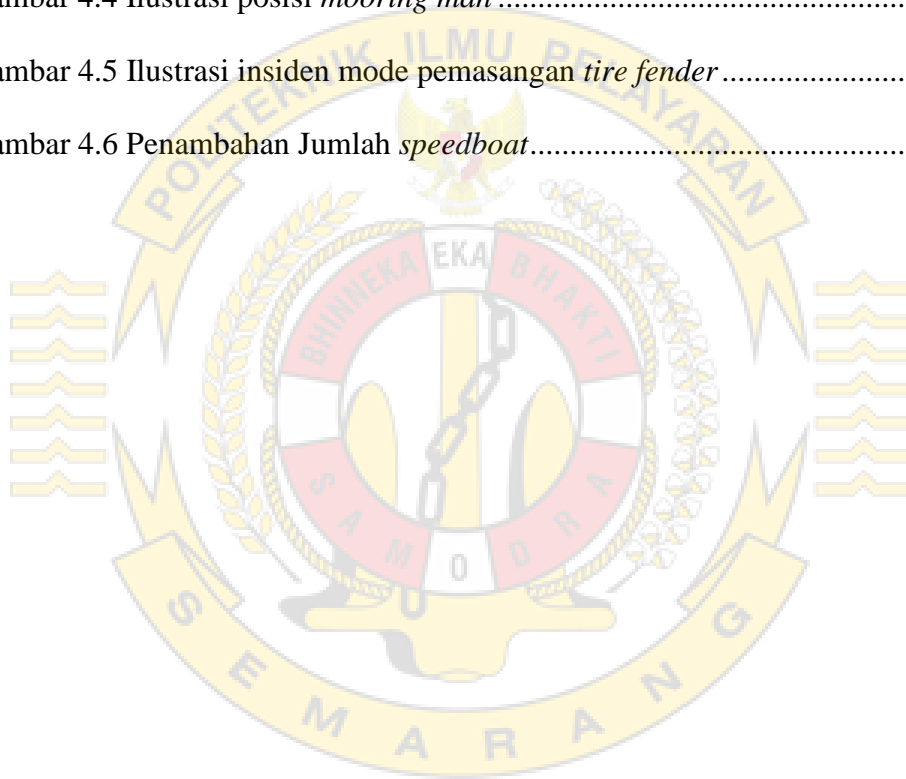
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka pikir penelitian	18
Gambar 2.2. Kantor terapung di Taboneo <i>anchorage</i>	34
Gambar 4.2 Struktur organisasi kantor cabang PT. PBMM	37
Gambar 4.3 Penumpukan kapal karena kurangnya tenaga <i>foreman</i>	46
Gambar 4.4 Ilustrasi posisi <i>mooring man</i>	50
Gambar 4.5 Ilustrasi insiden mode pemasangan <i>tire fender</i>	50
Gambar 4.6 Penambahan Jumlah <i>speedboat</i>	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Organisasi PT. Puradika Bongkar Muat Makmur
- Lampiran 2 SOF (*Statement Of Fact*)
- Lampiran 3 *Barge Record*
- Lampiran 4 Hasil Wawancara



ABSTRAKSI

Rendra Ananda Putra, 2020, NIT: 531611306272.K, “*Penerapan Sistem Roster 5-2 PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) Dalam Kegiatan Transshipment Di Taboneo*”, Skripsi, Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan, Program Diploma IV, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Nur Rohmah, S.E., M.M., Pembimbing II: Purwantono, S. Psi., M.Pd.

Roster kerja merupakan perputaran jadwal kerja karyawan di suatu perusahaan, yang pada dasarnya pembagian *roster* ini membutuhkan sistem yang baik agar seluruh pihak terkait tidak ada yang merasa dirugikan. Pada penerapan sistem *roster* yang diterapkan PT. Puradika Bongkar Muat Makmur masih terdapat beberapa masalah yang mengakibatkan sistem tidak berjalan dengan yang seharusnya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem *roster* 5-2 PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) dalam kegiatan *transshipment* di Taboneo, untuk mengetahui kendala dalam sistem *roster* 5-2 PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) dalam kegiatan *transshipment* di Taboneo, dan untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan agar penerapan sistem *roster* 5-2 PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) berjalan efektif dan efisien.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang merupakan metode penelitian dengan cara mendeskripsikan semua data-data yang telah dikumpulkan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara langsung terhadap subjek penelitian dan studi pustaka serta dokumentasi, yang diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data kemudian terakhir dapat ditarik dengan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan sistem *roster* 5-2 PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) dalam kegiatan *transshipment* di Taboneo dalam kenyataannya masih sering terjadi masalah yang menyebabkan sistem *roster* tidak dapat berjalan dengan bagaimana semestinya. Kendala dalam penerapan sistem *roster* 5-2 PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) pada kegiatan *transshipment* di taboneo adalah penerapan sistem *roster* kerja yang tidak merata, jumlah *speedboat* kurang, sulitnya koordinasi antara *crew* kapal dengan *foreman* yang melakukan pergantian *roster* dalam rencana pemuatan, dan jasa *foreman* dan *mooring-master* sangat kurang yang merupakan masalah utama dalam penerapan sistem *roster*. Upaya yang harus dilakukan agar penerapan sistem *roster* di PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) berjalan efektif dan efisien adalah dengan mengganti jadwal *roster* karyawan khususnya *foreman*, penambahan jumlah *speedboat*, pemilihan *foreman* sesuai *roster* dan estimasi waktu selesainya pemuatan, dan penambahan jumlah karyawan.

Kata Kunci: Penerapan, *Roster Kerja*, *Transshipment*

ABSTRACT

Rendra Ananda Putra, 2020, NIT: 531611306272.K, " *Roster System Application 5-2 PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) in Transshipment Activities in Taboneo* ", Mini Thesis of Port and Shipping Department, Diploma IV Program, Semarang Merchant Marine Polytechnic, 1st Advisor: Nur Rohmah, S.E., M.M., 2nd Supervisor: Purwantono, S. Psi., M.Pd..

Work roster is a rotation of employees' work schedules in a company, basically the distribution of roster requires a good system so that all related parties do not feel disadvantaged. In the application of the rooster system applied by PT. Puradika Loading and Unloading Makmur still has several problems that result in the system not working properly. The purpose of this study was to determine the implementation of PT. 5-2 rooster system. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) in transshipment activities in Taboneo, to find out the obstacles in PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) in transshipment activities in Taboneo, and to find out what efforts should be made to implement the 5-2 rooster system PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) runs effectively and efficiently.

The method used in this research is descriptive qualitative method which is a research method by describing all the data that has been collected. Data were collected through observation, direct interviews with research subjects and literature and documentation, which were tested for their validity using triangulation techniques. Data were analyzed through data reduction, data presentation then finally can be drawn with conclusions.

From the research results it can be seen that the implementation of the PT 5-2 rooster system. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) in transshipment activities in Taboneo in fact there are still frequent problems that cause the roster system to not run properly. Constraints in implementing the 5-2 rooster system PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) in transshipment activities in Taboneo is the application of an uneven work roster system, the number of speedboats is insufficient, the difficulty of coordination between ship crews and foreman who changes roster in loading plans, and very poor foreman and mooring-master services which is a major problem in the application of the rooster system. Efforts must be made so that the application of the rooster system at PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) runs effectively and efficiently by changing the employee roster schedule, especially foreman, increasing the number of speedboats, selecting the foreman according to the roster and the estimated completion time of loading, and increasing the number of employees.

Keywords: Application, Work Roster, Transshipment

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peranan angkutan laut di Indonesia sangat penting artinya karena Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki 17.508 pulau. Membina angkutan laut tidak hanya memperlancar hubungan antar pulau/daerah yang merupakan satu kesatuan wilayah (wawasan nusantara) dan juga akan membuka sumber-sumber kehidupan rakyat yang lebih luas serta merata di seluruh wilayah. Kelancaran angkutan laut membantu mencapai sasaran pembangunan nasional melalui pengembangan potensi yang ada dan lain-lain.

Kedudukan Indonesia secara geografis terletak diantara dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudera (Samudera Indonesia dan Samudera Pasific) serta bentuk Negara kepulauan membuat Indonesia strategis bagi jalur pelayaran dan perdagangan internasional terutama jalur selat malaka. Pengangkutan yang efisien dan ekonomis antar Negara yang terpisah oleh laut adalah kapal laut, mengingat hal tersebut diatas maka Indonesia dituntut berperan aktif dalam mewujudkan transportasi yang aman dan lancar.

Indonesia sebagai salah satu Negara kepulauan merupakan Negara maritime yang sangat penting dan strategis dalam hubungan antar bangsa. Posisi yang strategis dari pelabuhan-pelabuhan yang menghubungkan daerah pedalaman Indonesia dengan Asia Tenggara dan daerah-daerah dunia lainnya memberikan gambaran bahwa sudah sejak lama rute pelayaran

internasional melalui Indonesia, maka peran transportasi laut sangatlah besar dalam menunjang aktifitas penduduknya di bidang perekonomian. Untuk itulah bangsa kita dikenal sebagai bangsa yang maju di bidang maritim. Sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya dari faktor kelautan dengan menekuni profesi sebagai pelaut dan nelayan.

Transportasi laut sejak nenek moyang kita sudah didayagunakan, hanya saja sarana yang dipergunakan masih sangat sederhana sekali. Mereka menggunakan perahu layar sebagai alat penghubung pada masa itu untuk melakukan perdagangan baik antar pulau bahkan sampai ke Negara lain. Sejak dulu nenek moyang bangsa Indonesia terkenal sebagai pelaut-pelaut yang ulung dan pemberani.

Transshipment adalah aktivitas yang berkaitan dengan pergerakan barang dan alat angkut. Mudahnya disebut alih muatan dari kapal yang satu ke kapal yang lainnya, baik secara langsung (*ship-to-ship*) maupun melalui tempat penyimpanan sementara (*temporary storage*). Dalam dunia pelayaran, *transshipment* pada awalnya diterapkan pada pelabuhan yang karena keterbatasan teknisnya tidak dapat disandari atau melayani kapal yang berukuran besar. Sehingga, muatan (*cargo*) terlebih dahulu diangkut menggunakan kapal berukuran kecil untuk kemudian dialihkan ke kapal yang lebih besar. Praktek seperti ini sering ditemukan pada pengapalan batubara di Indonesia. Untuk mengeksport batubara dari Kalimantan Selatan misalnya, batubara diangkut menggunakan tingkang (*barge*) dari dermaga sungai (yang draft rendah) untuk dipindahkan ke kapal yang lebih besar

(umumnya *Bulk Carrier* kapasitas diatas 40 ribu ton) yang berlabuh di lepas pantai. Dalam perkembangan selanjutnya, perdagangan global yang semakin meningkat dan meluas, telah mendorong tumbuhnya aktivitas pelayaran secara massif, rantai distribusi semakin luas dan kompleks. Transshipment kemudian berkembang menjadi strategi untuk mencapai efisiensi dan memperluas cakupan layanan.

Batubara merupakan komoditi ekspor yang cukup menjanjikan dan menguntungkan di masa sekarang ini. Hal ini dikarenakan batubara merupakan sumber daya alam alternatif yang tidak akan habis hingga setengah abad kedepan. Oleh karena itu banyak sekali berdiri perusahaan perusahaan pemilik batubara, pengolah batubara dan pembeli batubara. Dan juga perusahaan yang memberi pengawasan saat proses bongkar muat berlangsung.

Hal itulah yang mendorong ADARO sebagai Pemilik perusahaan batubara untuk mendirikan PBMM (Puradika Bongkar Muat Makmur) sebagai anak perusahaan yang bergerak khusus di bidang pengawasan (*Foreman*) saat bongkar muat / *Transshipment* yang dilakukan di wilayah Taboneo anchorage Kalimantan Selatan. PT. Puradika Bongkar Muat Makmur mempunyai 3 ruang lingkup kerja yaitu:

1.1.1. *Shipper*.

1.1.2. Pengawasan bongkar muat batubara (*foreman*).

1.1.3. Penyandaran *Floating crane* dan tongkang.

Apabila suatu perusahaan seperti PT. Puradika Bongkar Muat Makmur yang mempunyai ruang lingkup kerja untuk melayani pembongkaran batubara sudah tentu harus dapat membagi waktu (*Roster*) dalam melakukan pengawasan terhadap seluruh aktifitas karyawan agar dapat dijalankan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku. *Roster* berkaitan dengan jadwal kerja para karyawan, Namun pada dasarnya pembagian *roster* ini membutuhkan sistem yang baik dari pihak PT. Puradika bongkar Muat Makmur, selama penulis melaksanakan praktek darat di PT. Puradika bongkar Muat Makmur, penulis masih menemukan masalah yang terjadi pada *roster* karyawannya, karena tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

Dinilai tidak sesuai karena disini pekerja terkadang harus bekerja di luar jadwal yang seharusnya. Dengan jadwal kerja yang tidak sesuai seperti itu, membuat tenaga pekerja sangat terforsir terlebih dalam satu kapal yang proses bongkar muatnya menggunakan *floating crane*, hanya berjumlah 2 orang saja. Sedangkan untuk kapal *selfgear* (kapal yang memiliki crane sendiri) terkadang hanya 1 foreman dan 2 mooring master. Dengan hal tersebut, jumlah pekerja dinilai sangat minim/kurang, sehingga pekerja sering mengalami kelelahan yang tentunya dapat membuat pekerja tidak *focus* sehingga dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja. Berdasarkan latar belakang tersebut, skripsi ini mengambil judul **“Penerapan Sistem *Roster* 5-2 PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) Dalam Kegiatan *Transshipment* Di Taboneo”**.

1.2. Perumusan Masalah

Perusahaan PT. Puradika Bongkar Muat Makmur yang merupakan bagian dari *Adaro Logistic Group* menetapkan berbagai prosedur bagi karyawannya untuk melancarkan dan mengoptimalkan setiap kegiatan-kegiatan di perusahaan. Salah satunya adalah dengan pembagian waktu kerja (*roster*) terhadap karyawannya sehingga proses bongkar muat yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar hingga selesai. Sehubungan dengan uraian yang telah penulis kemukakan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas sebagai pokok permasalahan pada skripsi ini adalah:

- 1.2.1. Kenapa penerapan sistem *roster* 5-2 PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) dalam kegiatan *transshipment* di Taboneo masih sering terjadi masalah?
- 1.2.2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan *roster* 5-2 PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) dalam kegiatan *transshipment* di Taboneo?
- 1.2.3. Upaya apa yang harus dilakukan agar penerapan sistem *roster* PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) berjalan efektif dan efisien?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didapat dari pengambilan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya dengan maksud supaya lebih dipahami dan dimengerti. Dari tujuan ini nantinya akan dijadikan tolak ukur untuk membahas permasalahan tersebut. Tujuan Penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Untuk mengetahui penerapan sistem *roster* 5-2 PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) dalam kegiatan *transshipment* di Taboneo.
- 1.3.2. Untuk mengetahui kendala dalam sistem *roster* 5-2 PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) dalam kegiatan *transshipment* di Taboneo.
- 1.3.3. Untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan agar penerapan sistem *roster* 5-2 PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) berjalan efektif dan efisien.

1.4. Manfaat Penelitian

Untuk selanjutnya penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1. Sebagai tambahan pengetahuan di kampus Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang mengenai sistem kerja perusahaan beserta permasalahan yang dihadapinya.
- 1.4.1.2. Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi para pembaca, mengenai sistem hari kerja di perusahaan yang mengawasi proses bongkar muat khususnya di PT. Puradika Bongkar Muat Makmur.
- 1.4.1.3. Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan guna dijadikan bahan acuan untuk penelitian berikutnya dan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan akurat.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini PT. Puradika Bongkar Muat Makmur menjadi lebih baik dalam manajemen pembagian hari kerja. Perihal hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan dan karyawan/*crew*.

1.4.2.2. Sebagai referensi untuk melakukan perbaikan bagi PT. Puradika Bongkar Muat Makmur dalam pembagian hari kerja yang adil dan dapat diterima oleh karyawan/*crew*.

1.5. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan ketentuan serta pedoman yang ada, penulisan agar lebih sistematis dan mudah untuk dimengerti maksud dalam penulisan skripsi ini maka penulis membagi dalam beberapa bab yang mempunyai korelasi atau hubungan yang ada :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Landasan teori berisi tentang tinjauan pustaka yang akan membahas mengenai beberapa teori-teori yang terkait dalam penelitian, kerangka pemikiran dan definisi operasional.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berisi tentang metode yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data dalam penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diungkapkan mengenai gambaran umum perusahaan atau obyek yang diteliti dan analisis hasil penelitian. Analisis hasil penelitian berisi pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah hasil pemikiran deduktif dari hasil penelitian penulis. Pemaparan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah. Saran merupakan sumbangan pemikiran peneliti sebagai alternative terhadap upaya pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung pemahaman tentang penerapan sistem *roster* 5-2 PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) dalam kegiatan *transshipment* di taboneo maka peneliti akan menambahkan teori-teori penunjang dan definisi dari berbagai istilah agar mempermudah pemahaman dalam penulisan skripsi ini.

2.1.1. Pengertian penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Menurut Wahab dalam Van Meter

dan Van Horn (2008:65), penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2.1.2. Sistem

2.1.2.1. Pengertian Sistem

Pada dasarnya sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan yang dihasilkan oleh suatu proses tertentu yang bertujuan untuk menyediakan informasi untuk membantu mengambil keputusan manajemen operasi perusahaan dari hari ke hari serta menyediakan informasi yang layak untuk pihak di luar

perusahaan. Menurut Azhar Susanto (2013:22) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi, sistem adalah kumpulan/*group* dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Menurut (Mulyadi, 2010:5), menyatakan bahwa sistem adalah jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan sedangkan prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang. Terdapat dua kelompok dasar pendekatan dalam mendefinisikan sistem yaitu berdasarkan pendekatan pada prosedurnya dan yang berdasarkan pendekatan komponennya.

2.1.2.1.1. Pendekatan sistem pada prosedurnya

Suatu sistem adalah suatu jaringan dan prosedur yang saling berkaitan atau berhubungan, dan bekerjasama untuk melakukan suatu pekerjaan atau menyelesaikan suatu masalah tertentu.

2.1.2.1.2. Pendekatan sistem pada komponennya

Suatu sistem adalah sekumpulan dari beberapa elemen yang saling berinteraksi atau berhubungan dengan teratur sehingga membentuk suatu totalitas untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu.

2.1.2.2. Tujuan Sistem

Menurut Azhar Susanto (2013: 23), tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Agar supaya target tersebut bisa tercapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya. Upaya mencapai suatu sasaran tanpa mengetahui ciri-ciri atau kriteria dari sasaran tersebut kemungkinan besar sasaran tersebut tidak akan pernah tercapai. Ciri-ciri atau kriteria dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai dan menentukan suatu keberhasilan dalam suatu sistem dan menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian.

Dari pengertian yang dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu sistem merupakan kumpulan suatu komponen-komponen sistem yang saling berhubungan atau berkaitan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan suatu kegiatan pokok perusahaan.

2.1.3. *Roster* kerja

Menurut Diedhiek (2017: 8), di beberapa perusahaan terdapat istilah *Roster* Kerja, ini berkaitan dengan jadwal kerja para karyawan. Biasanya yang disebut bisa dari perbandingan jumlah dalam satuan minggu ataupun harian. Beberapa contoh *roster* kerja (mingguan) : 4-2; 6-2; 6-3; 8-3; 8-4, contohnya 4-2 berarti si karyawan bekerja 4 minggu dan *off* 2 minggu. Biasanya di masa *off* nya si karyawan akan mengambil cuti. Khususnya untuk area kerja yg terisolasi, si karyawan 4 minggu di *jobsite* dan 2 minggu *offsite* (cuti) dengan biaya transport ditanggung perusahaan. Untuk yg harian ada 6-1(*Steady day*); 5-2; 5-2-5-3; 7-2-7-3; 7-3-7-4; 7-3-7-3-7-4; contoh 7-3-7-4 berarti masuk kerja 7 hari siang-*off* 3 hari-kerja 7 hari malam-*off* 4 hari, biasanya kalau hari *off*-nya tidak sama berarti ada *shift* malamnya untuk yang kerja 3 *shift* contohnya 7-3-7-3-7-4. Kedua jadwal kerja tersebut kemudian akan di aplikasikan bersama-sama, contohnya *roster* kerja 6-2_7-3-7-4.

Roster kerja sangat berkaitan dengan pendapatan, biasanya perusahaan akan menerapkan 12 jam kerja dengan detail 7 jam pertama dibayar sesuai basis, sisanya adalah *overtime* yang mempunyai angka/faktor pengali terhadap basis gaji perjamnya. Misalkan 12jam> 7(basis), 2(1,5 basis), 2(2 basis),1(3 basis), Jadi untuk kerja 12 jam, si pekerja akan menerima total pendapatan 17 jam basis. Untuk tanggal merah, biasanya akan di hitung *overtime* 2x juga, dan si pekerja untuk kerja 12 jam di tanggal merah, bisa mendapatkan bayaran 34jam basis.

Untuk masalah jam kerja adalah hak dari perusahaan dan pekerja yg ada dalam sebuah perjanjian kerja masing-masing, jadi tidak bisa disamaratakan.

2.1.4. PT Puradika Bongkar Muat Makmur (PBMM)

Dalam pelayanan proses bongkar muat dan untuk memastikan keamanan aktivitas pemuatan dengan menggunakan prosedur maupun peralatan yang baik, *Adaro Logistic* mendirikan anak perusahaan bernama PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (PBMM). PBMM mulai beroperasi di Taboneo sejak bulan Juli 2013 dan di Kelanis sejak kuartal ketiga tahun 2017. Pada tahun 2019, PBMM mencatat tonase bongkar muat sebesar 44,0 juta ton, atau naik 4,79% dari 41,99 juta ton pada tahun 2018.

PT. Puradika Bongkar Muat Makmur memiliki pasar *captive* dari operasi pelayaran Grup Adaro yang besar, selain memanfaatkan aktivitas *transshipment* di Taboneo yang dikelola perusahaan afiliasinya, IMPT. Walaupun sampai tahun 2019, seluruh pendapatannya masih diperoleh dari Grup Adaro, aktivitas *transshipment* di Taboneo yang terus bertumbuh menjanjikan potensi pasar pihak ketiga yang sangat besar kepada PBMM, yang dapat menggunakan kapasitasnya saat ini untuk meningkatkan skala bisnis.

2.1.5. *Transshipment*

Pengertian alih kapal (*transshipment*) dijelaskan dalam peraturan menteri perhubungan nomor: KM.11 Tahun 2007 adalah kegiatan

membongkar ataupun memuat muatan dari suatu kapal ke kapal lainnya dan pemindahan muatan dari tongkang ke kapal yang lebih besar dikarenakan kedalaman laut dipelabuhan pemuatan terlalu dangkal untuk kapal besar. Kegiatan ini pada awalnya diterapkan pada pelabuhan yang karena keterbatasan teknisnya tidak dapat disandari atau melayani kapal yang berukuran besar. Sehingga, muatan (*cargo*) terlebih dahulu diangkut menggunakan kapal berukuran kecil untuk kemudian dialihkan ke kapal yang lebih besar. Praktek seperti ini sering ditemukan pada pengapalan batubara di Indonesia. Untuk mengeksport batubara dari Kalimantan Tengah misalnya, batubara diangkut menggunakan tongkang (*barge*) dari dermaga sungai (yang *draft* rendah) untuk dipindahkan ke kapal yang lebih besar (umumnya *Bulk Carrier* kapasitas di atas 40.000 ton) yang berlabuh dilepas pantai.

Transshipment sangat dibutuhkan pada saat proses muat batubara di Taboneo Banjarmasin karena kedalaman dermaga yang tidak cukup untuk disinggahi kapal berukuran besar (*mother vessel*). Pada saat kegiatan *transshipment* batubara di laut ada beberapa pihak yang terlibat, yaitu:

2.1.5.1. Agen

Tugas dan fungsi agen yaitu perwakilan dari pihak *shipowner* yang akan mengawasi semua kegiatan *loading-unloading* batubara dan melaporkannya kepada *shipowner* secara periodik.

2.1.5.2. *Foreman*

Pelaksana, pengawas dan pengendali kegiatan *loading* batubara untuk dimuat ke *mother vessel* serta penyandaran tongkang yang mengangkut batubara ke lambung *mother vessel*, dan membuat laporan periodik hasil kegiatan bongkar muat.

2.1.5.3. *Shipper*

Merupakan pemilik batubara yang akan dimuat ke *mother vessel* / kapal besar dan yang juga akan mengontrol untuk menghindari kurangnya batubara. Sehingga *customer* tidak merasa dirugikan.

2.1.5.4. *Surveyor*

Setelah kegiatan *transshipment* batubara selesai, *surveyor* dan *chief officer* akan menghitung berapa jumlah batubara yang telah dimuat ke *mother vessel*.

2.1.6. *Anchorage*

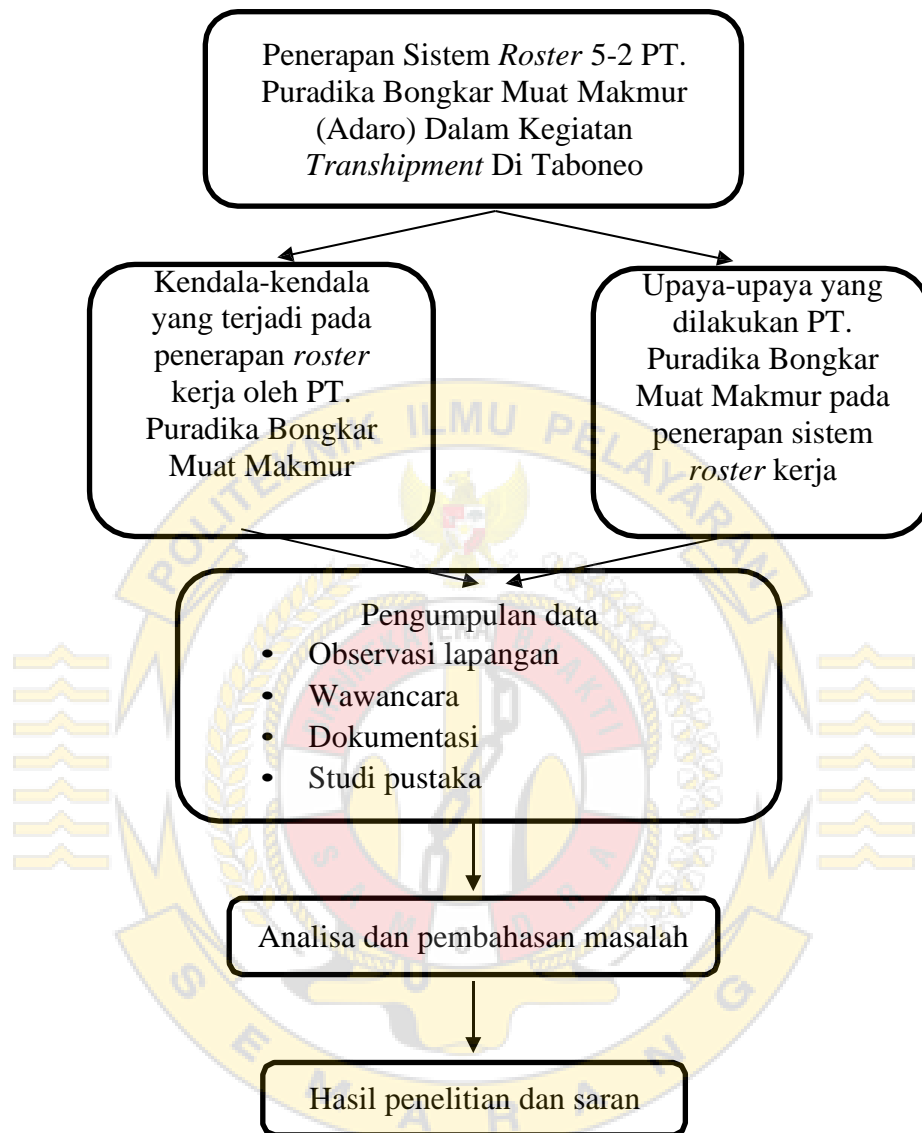
Anchorage bermakna perlabuhan atau tempat berlabuhnya kapal.

Di Taboneo Banjarmasin *anchorage* kapal berlabuh untuk melakukan kegiatan *transshipment* (alih muat) batu bara dari tongkang ke kapal besar (*mother vessel*). Dengan perizinan dan pelayanan dari pihak KSOP Banjarmasin yang menunjuk pihak IMPT (Indonesia Multi-Purpose Terminal) sebagai pengelola Taboneo *Anchorage Area*.

2.2. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir penelitian adalah bagan dari suatu alur pemikiran yang dijadikan sebagai acuan dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang diteliti secara logis dan sistematis. Kerangka pikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat oleh penulis. Bisa juga diartikan sebagai mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis yang relevan untuk menjawab penyebab terjadinya masalah. Untuk membuktikan kecermatan penelitian, dasar dari teori tersebut perlu diperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Setiap bagan atau kerangka pikir yang dibuat mempunyai kedudukan atau tingkatan yang dilandasi dengan teori-teori relevan agar permasalahan dalam penelitian tersebut dalam terpecahkan.

Untuk memudahkan pemahaman penelitian ini, maka peneliti memaparkan kerangka pikir penelitian dalam bentuk bagan sederhana dilengkapi dengan penjelasan singkat dari bagan tersebut.



Gambar 2.1. Kerangka pikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam pemecahan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati - hati, teratur dan terus - menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor - faktor yang berhubungan dengan pokok - pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data yang akan diperoleh. Untuk lebih jelasnya ada beberapa pengertian metode penelitian menurut para ahli. Menurut Sugiyono (2010: 2) menjelaskan bahwa: “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Menurut I Made Wiratha (2006: 68) metode penelitian adalah sebagai berikut: “Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara - cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan - kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta - fakta atau gejala - gejala secara ilmiah”.

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan masalah oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek,

kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Metode penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif untuk menggambarkan dan menguraikan objek yang diteliti atau gambaran tentang fakta-fakta yang ada di lapangan.

Menurut Sugiyono (2016: 13) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, metode deskriptif adalah metode dengan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas agar mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Sugiyono (2016: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah tulisan yang berisi pemaparan, uraian dan penjelasan tentang suatu objek sebagaimana adanya pada waktu tertentu dan tidak mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum. Oleh karena itu di dalam pembahasan nanti peneliti berusaha untuk memaparkan hasil dari semua *study* dan penelitian yang diperoleh, baik itu secara langsung dari pengalaman peneliti dan juga penelitian dari literatur buku-buku. Selain itu peneliti mengadakan penelitian

dengan pendekatan masalah observasional, dimana dilakukan penelitian mengenai judul skripsi yang penulis susun. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian. Proses penelitian dilakukan peneliti saat melaksanakan praktek darat di PT. Puradika Bongkar Muat Makmur yang dimulai dari tanggal 01 Agustus 2018 sampai dengan 31 Januari 2019. PT. Puradika Bongkar Muat Makmur adalah bagian dari Adaro *Logistic Group* yang menangani bagian dari proses *transhipment* batu bara milik PT. Adaro Indonesia dari tongkang ke kapal besar yang mempunyai kantor darat beralamatkan di Jalan Kapten Piere Tendean No.180, Seberang Mesjid, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70231 dan juga mempunyai kantor terapung yang bernama Permata Barito di *area Taboneo Anchorage*.

3.3. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah darimana data atau semua informasi dapat diperoleh baik yang berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala,

baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti akan memberikan berbagai macam data yang bersifat kualitatif, data tersebut bersumber dari data primer yang diperoleh selama praktek, serta ditunjang oleh data sekunder yang diperoleh dari studi pustaka. Dalam menyusun penelitian ini menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data, dimana data yang dikumpulkan peneliti adalah pengamatan dan pelaksanaan secara langsung penerapan *roster* kerja dan kendala-kendala yang di hadapi dalam penerapan *roster* kerja *foreman*. Data adalah suatu informasi yang digunakan dalam suatu penelitian agar dapat membantu sebagai gambaran yang jelas bagi objek yang diteliti dapat dibahas. Biasanya data yang diperoleh dengan analisis, berdasarkan cara memperolehnya, data yang diperoleh selama penelitian sebagai pendukung penyusunan penelitian adalah sebagai berikut:

3.3.1. Sumber Data Primer

Menurut Sedarmayanti (2011: 73), sumber data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua (biasanya dapat melalui angket, wawancara, jajak pendapat dan lain-lain). Proses penyusunan penelitian ini menggunakan data-data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam hal ini data yang diambil dengan cara pengamatan dan wawancara dengan orang-orang yang terlibat secara langsung pada materi atau hal-hal yang berhubungan dengan materi yang dibutuhkan peneliti.

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data, dengan cara melakukan observasi dan pengamatan kejadian - kejadian yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti tentang kegiatan di lapangan atau kegiatan operasional serta dari hasil wawancara secara langsung dengan pihak - pihak yang terkait. Sehingga data yang didapat lebih akurat dari sumber yang dapat dipercaya.

3.3.2. Sumber Data Sekunder

Menurut Suryabrata (2006: 39), data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder merupakan data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang-orang atau pihak terkait yang tidak sedang meneliti walaupun data tersebut asli. Data tersebut bersumber dari buku-buku, jurnal, literatur, maupun referensi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, sehingga dapat memberikan gambaran secara utuh, lengkap, dan menyeluruh. Data sekunder ini digunakan peneliti sebagai pendukung data primer dan untuk tinjauan pustaka. Selain itu, tinjauan pustaka yang dihasilkan dapat mendukung penelitian yang telah dilakukan, dengan disertai sumber-sumber yang akurat dari data yang diperoleh. Peneliti mendapatkan data sekunder dari berbagai sumber yang dapat dipercaya, diantaranya:

3.3.2.1. Studi pustaka (*Library research*)

Studi pustaka ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bahan-bahan yang terdapat di

perpustakaan yang ada kaitanya dengan materi yang dibahas dalam skripsi ini. Penelitian kepustakaan dilaksanakan di perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dan Perpustakaan Daerah Semarang sehingga diharapkan mampu mendapatkan informasi-informasi yang mendukung dan berhubungan dengan pokok permasalahan.

3.3.2.2. Studi dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dengan cara mempelajari referensi-referensi yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyampain hasil penelitian ke dalam sebuah tulisan harus disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Masing-masing bagian dari tulisan tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan data-data yang akurat. Untuk memperoleh data-data tersebut secara akurat dan dapat dijamin tingkat validitasnya, maka diperlukan beberapa metode pengumpulan data sebagai faktor pendukung untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.4.1. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang mana dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu.

Menurut Moleong (2014: 186) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan. Wawancara sebagai metode pengumpul data, menghendaki adanya komunikasi komunikasi langsung antara penulis dengan sasaran penelitian. Teknik pengumpulan data wawancara melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang diwawancarai. Tujuan metode wawancara untuk menciptakan percakapan antara kedua belah pihak agar pihak pewawancara dapat mengambil intisari atas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara, melakukan tanya jawab dan diskusi tentang objek penelitian dengan pihak perusahaan yang bersangkutan yang dapat dijadikan narasumber yang dianggap mampu dan berkompeten dalam menangani bidang-bidang pekerjaan yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Dalam metode wawancara, penulis menanyakan secara langsung kepada pegawai dan pihak-pihak yang terkait mengenai kendala - kendala yang terjadi dengan pihak-pihak yang terlibat.

3.4.2. Teknik Pengamatan (Observasi)

Pengertian Observasi menurut Sugiyono (2016: 145) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, observasi

merupakan teknik pengumpulan data dengan penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti, yaitu terhadap segala permasalahan dan resiko yang timbul. Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.

Dari pengertian tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan atau situasi dari subjek penelitian. Metode tersebut peneliti lakukan untuk memperoleh data yaitu observasi langsung dengan proses pencatatan terhadap keadaan dan tindakan selama peristiwa tersebut berlangsung. Metode pengamatan memungkinkan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan, hal ini juga memberikan akses untuk dapat mendeteksi adanya gejala yang menyimpang dan kemudian dicatat sesuai dengan kronologi peristiwa.

3.4.3. Dokumentasi (*Documentation*)

Menurut Sugiyono (2016:240) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk dokumen tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengidentifikasi dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan. Studi dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh peneliti berupa data, foto atau segala bentuk dokumentasi di PT. Puradika Bongkar Muat Makmur.

3.4.4. Teknik Studi Kepustakaan (*Literature*)

Menurut Jonathan (2016:26) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, studi pustaka adalah mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Riset kepustakaan merupakan suatu sistem pengumpulan data dengan mencari sumber dalam berbagai buku mengenai keterangan - keterangan yang dibahas dalam skripsi. Begitu juga

dengan penelitian, selain melaksanakan riset lapangan juga melaksanakan riset kepustakaan guna mendapatkan keterangan yang akurat mengenai masalah yang akan dibahas. Memanfaatkan referensi dari buku perpustakaan dan referensi dari website akan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penyusunan tetap diperlukan penggabungan antara teori yang didapat dari buku manual, buku perpustakaan dan pengalaman penulis.

Studi pustaka adalah cara yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data dari literatur karya-karya ilmiah maupun dari catatan-catatan kuliah yang berhubungan dengan masalah yang disajikan dengan berkunjung ke Perpustakaan PIP Semarang dan Perpustakaan Daerah Kota Semarang untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

3.5. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan demi keaslian serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong (2018: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode digunakan peneliti dalam penelitian ini. Menurut Patton yang dikutip Moleong (2018: 330-331), “triangulasi dengan sumber

berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif’.

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang dipadatkan. Selanjutnya triangulasi dengan metode menurut Patton yang dikutip Moleong (2018:331) terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan \pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 243) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, analisis data merupakan teknik analisis dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh dan menghasilkan penelitian yang teranalisis dengan baik.

Menurut Moleong (2018: 280), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan

uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Dalam hal ini setelah seluruh data dari hasil penelitian diperoleh, dilaksanakan teknik analisa data. Metode deskriptif kualitatif dipilih untuk digunakan peneliti sebagai metode pembahasan penelitian ini, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Miles and Huberman yang dikutip Sugiyono (2013: 246), menyatakan bahwa dalam proses analisis terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Tiga komponen utama tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan serta verifikasi. Tiga komponen tersebut terlibat dalam analisis dan saling berkaitan serta menentukan hasil akhir analisis.

3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2013: 247). Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa reduksi data merupakan kegiatan merangkum, mencatat dan meneliti hal-hal pokok dari data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Semakin lama penelitian dilakukan, maka data yang didapatkan semakin banyak, kompleks,

dan rumit. Data yang ada dipelajari dan dilakukan pembatasan teori sehingga menjadi padat dan berisi dengan mengeluarkan data yang tidak relevan, mengintegrasikan hal-hal yang kecil ke dalam kerangka kategori yang berkaitan.

3.6.2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Data penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antarkategori dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2013: 249).

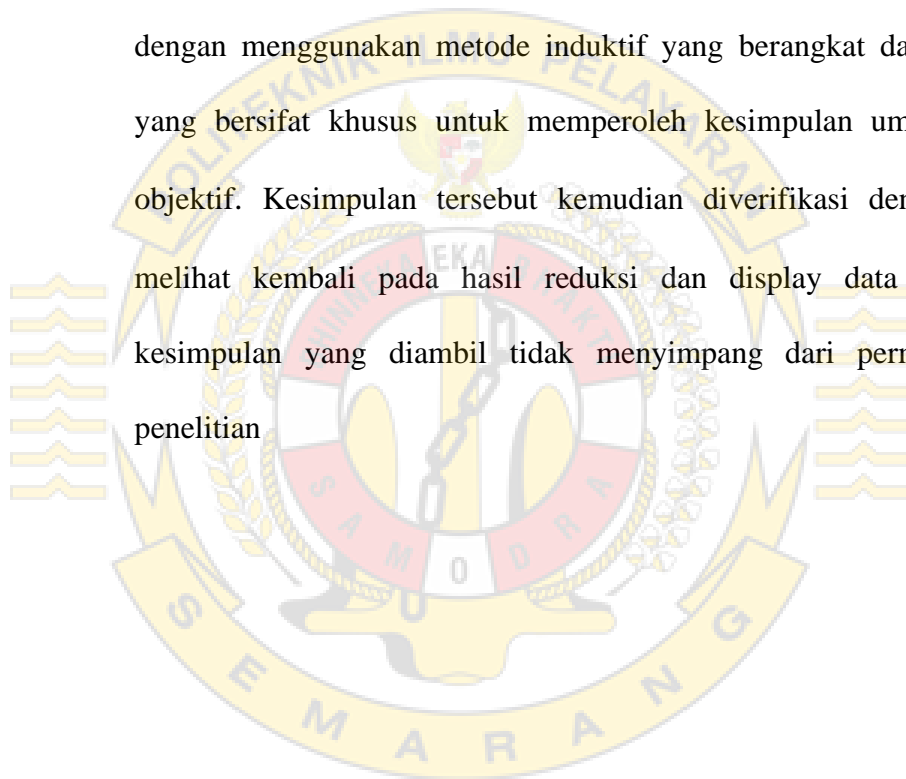
Dari pengertian diatas penulis mencoba menyajikan sekumpulan informasi yang telah tersusun secara terpadu dan mudah dipahami serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan atau tindakan.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2013: 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat

menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

- 5.1.1. Penerapan sistem *roster* 5-2 PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) dalam kegiatan *transshipment* di Taboneo dalam kenyataannya masih sering terjadi masalah yang diakibatkan dari kendala-kendala yang timbul dalam penerapannya.
- 5.1.2. Kendala dalam penerapan sistem *roster* 5-2 PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) pada kegiatan *transshipment* di taboneo adalah penerapan sistem *roster* kerja yang tidak merata, jumlah *speedboat* kurang, sulitnya koordinasi antara *crew* kapal dengan *foreman* yang melakukan pergantian *roster* dalam rencana pemuatan, dan jasa *foreman* dan *mooring-master* sangat kurang yang merupakan masalah utama dalam penerapan sistem *roster*.
- 5.1.3. Upaya yang harus dilakukan agar penerapan sistem *roster* di PT. Puradika Bongkar Muat Makmur (Adaro) berjalan efektif dan efisien adalah dengan mengganti jadwal *roster* karyawan khususnya *foreman*, penambahan jumlah *speedboat*, pemilihan *foreman* sesuai *roster* dan estimasi waktu selesainya pemuatan, dan penambahan jumlah karyawan.

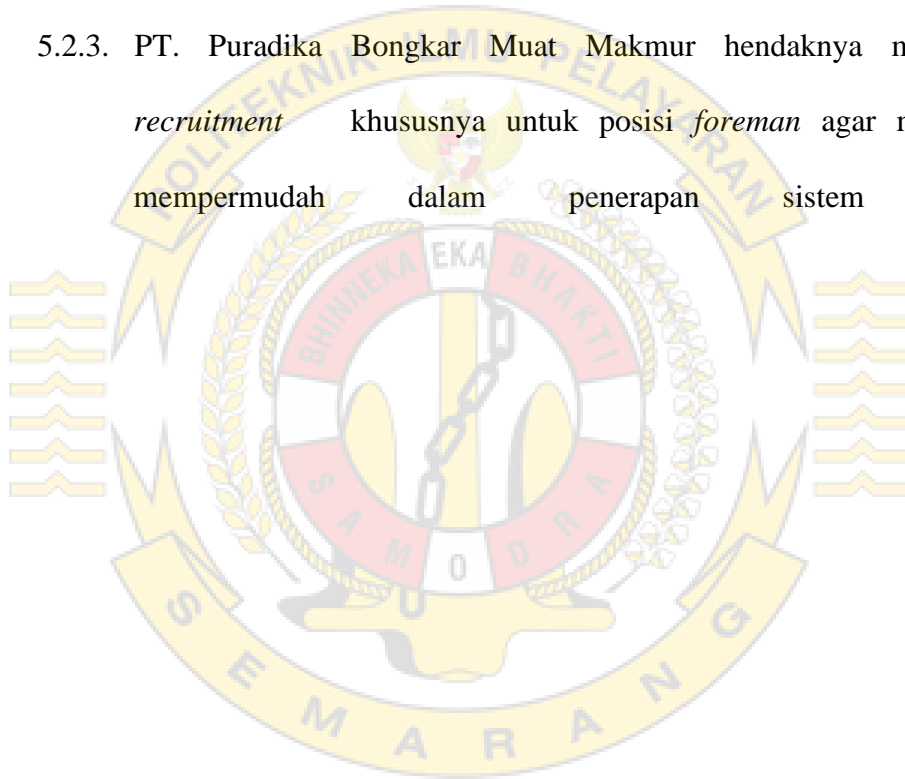
5.2. Saran

- 5.2.1. Sistem *roster* yang diterapkan PT. Puradika Bongkar Muat Makmur hendaknya dirubah dari yang sebelumnya 5-2 diubah menjadi 5-3

sehingga setiap karyawan memperoleh hari libur yang berbeda dan merata.

5.2.2. PT. Puradika Bongkar Muat Makmur hendaknya melakukan penambahan jumlah *speedboat* untuk memperlancar sistem *roster* yang diterapkan agar perpindahan karyawan dari suatu tempat ke tempat yang lain menjadi lebih efektif.

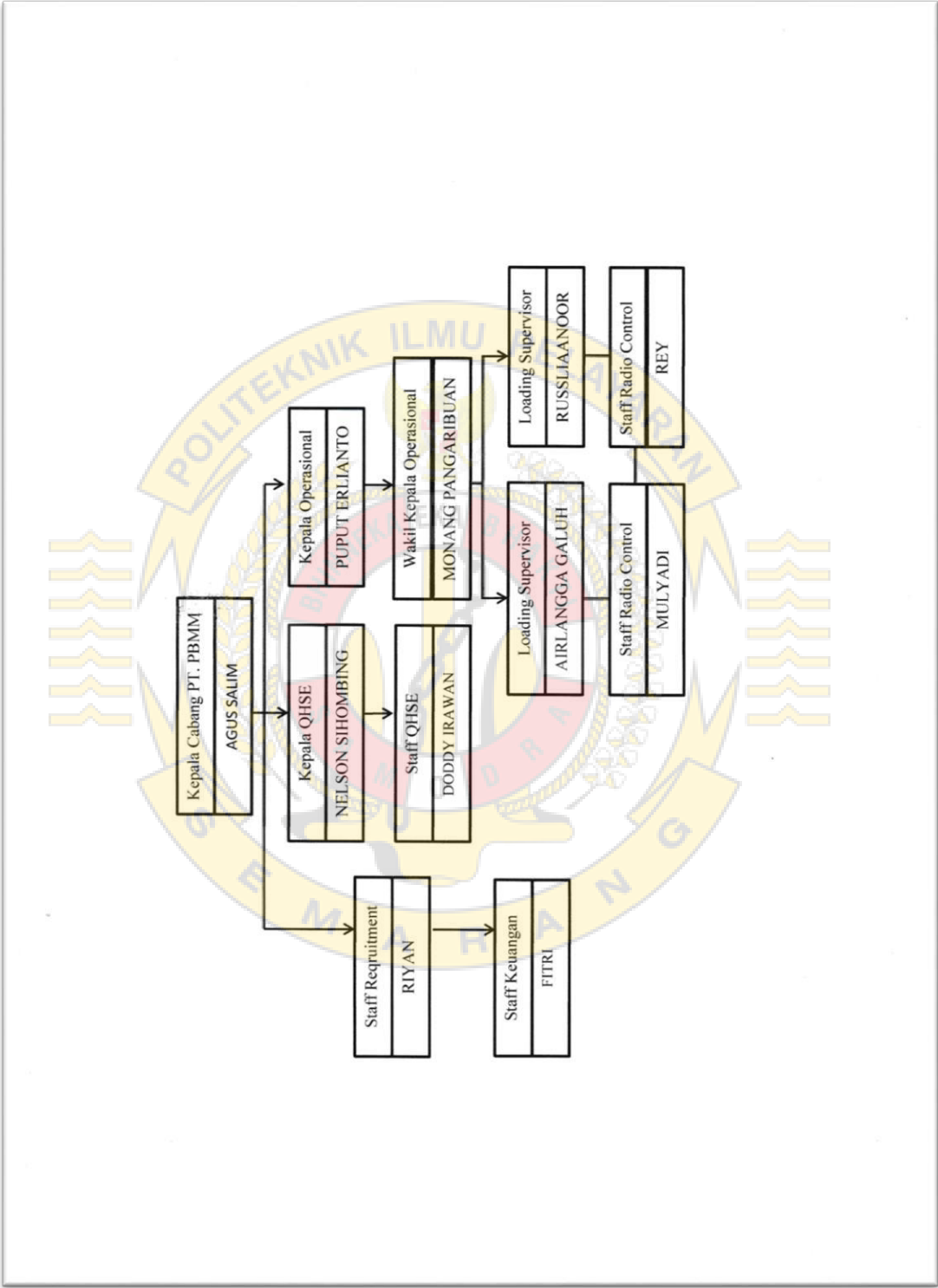
5.2.3. PT. Puradika Bongkar Muat Makmur hendaknya melakukan *recruitment* khususnya untuk posisi *foreman* agar membantu mempermudah dalam penerapan sistem *roster*.



DAFTAR PUSTAKA

- Diedhie . 2017. Tentang roster kerja. Dikutip 27 Juli 2020. Dari <http://diedhie.blogspot.com/2017/09/istilah-roster-kerja.html>
- Jonathan, A. 2016. Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif: Pedoman Praktis Metode Penelitian.
- KBBI, 2016, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/penerapan> [Diakses 21 Juni 2020].
- Moleong, Lexy J. 2018, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Salemba Empat: Jakarta
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, 2011, Metodologi Penelitian, Mandar Maju, Bandung.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono, 2016, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya
- Tim Penyusun PIP Semarang, 2019, *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*, Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo: Jakarta.
- Wahab, Solicin Abdul. 2008. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Model Model Implementasi Kebijakan Publik*. Bumi Aksara: Jakarta.

Lampiran 1
Struktur Organisasi



Lampiran 2

SOF (Statement Of Fact)

		PT. PURADIKA BONGKAR MUAT MAKMUR	
STATEMENT OF FACT			
Nomor Dokumen	PT PBMM/019/PRM/002/006	Revisi : 0	Tanggal Revisi : 28 September 2016 Page 0
Name of vessel / voyage	MV. INTAN DAYA 228	Anchorage Position	Lat: 0° 41' 55" Long: 114° 29' 28"
Flag / DWT	INDONESIA / 13517.9 MT	Port of Loading	TABONEO, BANGKALAMASIN, INDONESIA
Arrival Date	July 14, 2020	Stevedoring Company	PT. PURADIKA BONGKAR MUAT MAKMUR
Ship's Agent	PT. TIRTA SAMUDERA CARAKA	Name of Stevedore Foreman	Mr. Dendi / Mr. Haidin
Name of Agent in charge	Mr. Bramantyo	Workable hatches / cranes	3 (Three) Hatches / 1 (One) Cranes
Shipper	PT. ADARO INDONESIA	Consignee	-
Name of Shipper's Foreman	-	Notify Party	TMH SURONG, AND. SURONG
Loading Quantity Plan	12000.347 MT	Port of Discharge	-
Cargo	COAL IN BULK		
National Holidays	-		
Arrived Port	July 14, 2020 AT 18:00 LT		
Anchor aweigh	-		
All-fast	-		
Free Pratique Granted	July 15, 2020 AT 11:30 LT		
Agent onboard	July 15, 2020 AT 10:30 LT		
Boarding Clearance	-		
Notice of Readiness Tendered	July 14, 2020 AT 18:00 LT		
Notice of Readiness Accepted	July 20, 2020 AT 00:01 LT		
Initial Draft Survey	July 17, 2020 AT 12:00 - 12:30 LT		
Laytime Commence	July 20, 2020 AT 00:01 LT		
Discharge Loading	July 20, 2020 AT 00:01 LT		
Hatches to Load	All Hatches (1 Up to 3)		
Final Draft Survey Completed	July 20, 2020 AT 15:30 - 16:00 LT		
Completed Loading	July 20, 2020 AT 16:00 LT		
Laytime Stop	July 20, 2020 AT 16:00 LT		
Total Cargo Loaded	12000.347 MT		
Completed Shipper's Document	-		
Stevedore / Contractor's disembarked vessel	-		
Time of Departure	-		
ETA Destination Next Port	-		
ETA Port of Discharge	-		
Remarks	-		
Arrival Draft	PWD 0.550 MTR 3.550 MTR	ROB	PD 0.000 MT DO 86.280 MT PW 175.750 MT BW 124.274 MT
Departure Draft	PWD 6.180 MTR 6.675 MTR	ROB	PD 0.000 MT DO 86.280 MT PW 175.750 MT BW 124.274 MT
WE HEREBY CERTIFY THAT THE ABOVE TIME RECORDS ARE TRUE AND CORRECT.			
			
PT. Puradika Bongkar Muat Makmur / As Foreman		PT. ADARO INDONESIA RUSLIANNOR / As Shipper	
			
MASTER OF MV. INTAN DAYA 228 CAPT. EKO UTOMO As Master			

SOF (Statement Of Fact)

PT. PURADIKA BONGKAR MUAT MAKMUR			
DAILY RECORDS			
Formor Dokume	PT PBMM/OPR/FRM/002/006	Revisi : 0	Tanggal Efektif : 28 September 2016
Name of Vessel: MV. INTAN DAYA 228		Page 92	
Date/Day	Weather	Working Time From - To	Remarks
14-Jul-20 Tuesday	Fine	18.00 hrs 18.00 hrs 18.00 - 24.00 hrs	Ship's arrived at Taboneo anchorage, Banjarmasin, South Kalimantan, Indonesia N.O.R Tendered by Master Ship's arrived earlier than agreed laycan period on July 20 - July 29, 2020
15-Jul-20 Wednesday	Fine	00.00 - 24.00 hrs 10.30 hrs 11.30 hrs	Ship's arrived earlier than agreed laycan period on July 20 - July 29, 2020 Agent and Port Authority on board Free pratique granted
16-Jul-20 Thursday	Fine	00.00 - 24.00 hrs	Ship's arrived earlier than agreed laycan period on July 20 - July 29, 2020
17-Jul-20 Friday	Fine	00.00 - 24.00 hrs 12.00 - 12.30 hrs 12.30 - 13.00 hrs	Ship's arrived earlier than agreed laycan period on July 20 - July 29, 2020 Initial draft survey by C/Officer and Surveyor Cargo hold inspection by Surveyor
18-Jul-20 Saturday	Fine	00.00 - 24.00 hrs	Ship's arrived earlier than agreed laycan period on July 20 - July 29, 2020
19-Jul-20 Sunday		00.00 - 24.00 hrs 17.20 - 17.40 hrs 17.40 hrs 19.45 hrs	Ship's arrived earlier than agreed laycan period on July 20 - July 29, 2020 Proceeding FC Ibu Anna Alongside at Port side ship Inposition FC Ibu Anna at Portside ship 1st Bg. Balam/Tb. MBP 3222 alongside at FC Ibu Anna (12,406 MT)
20-Jul-20 Monday	Fine	00.00 hrs 00.01 hrs 02.30 - 02.35 hrs 02.35 hrs 04.45 - 04.50 hrs 04.50 hrs 07.20 - 07.25 hrs 07.25 hrs 08.15 - 08.25 hrs 08.25 hrs 09.15 - 09.20 hrs 09.20 - 10.10 hrs 09.20 - 09.25 hrs 09.25 hrs 11.10 - 11.15 hrs 11.15 hrs 13.00 - 13.30 hrs 13.30 hrs 15.30 - 16.00 hrs 15.40 - 15.45 hrs 15.45 - 16.00 hrs 16.00 hrs 16.00 - 16.10 hrs 16.15 hrs 17.00 hrs	Ship's arrived earlier than agreed laycan period on July 20 - July 29, 2020 N.O.R Accepted by Shipper Commenced loading MV. INTAN DAYA 228 by FC Ibu Anna (Laytime Started) Stopped loading H2, Shifting by FC Ibu Anna to H1 Started loading H1 by FC Ibu Anna Stopped loading H1, Shifting by FC Ibu Anna to H2 Started loading H1 by FC Ibu Anna Stopped loading H1, Shifting by FC Ibu Anna to H2 Resumed loading H1 by FC Ibu Anna Stopped loading H1, Transfer dozer from FC Ibu Anna to barge Resumed loading H1 by FC Ibu Anna Stopped loading H2, Transfer dozer from FC Ibu Anna to H2 for Trimming Trimming Cargo in H2 by Dozer Shifting dozer from FC Ibu Anna to H1 Resumed loading H1 by FC Ibu Anna Stopped loading H1, Shifting by FC Ibu Anna to H2 Resumed loading H1 by FC Ibu Anna Stopped loading H1 due to Intermediate Draft Survey by C/Officer and Surveyor Resumed loading H1 by FC Ibu Anna Stopped loading H1 due to Final Draft Survey by C/Officer and Surveyor Transfer dozer from H2 to H1 for Trimming Trimming Cargo in H1 by Dozer Stopped Loading MV. INTAN DAYA 368 (Laytime Stopped) Transfer dozer from barge & H1 to FC Ibu Anna Cast off Bg. Balam / Tb. MBP 3222 from FC Ibu Anna Cast off FC Ibu Anna from starboard side ship Finish loading all operation.
			Shipper remarks : Total cargo loaded on board as per final draft survey : 12,000.347 MT Based on Ship's Master Stowage Plan Satisfaction

WE HEREBY CERTIFY THAT THE ABOVE TIME RECORDS ARE TRUE AND CORRECT

STEVEDORING COMPANY

PT. Puradika Bongkar Muat Makmur
/ As Foreman

SHIPPER

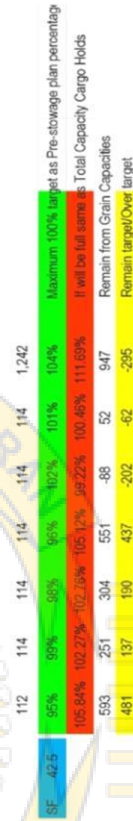
PT. ARROU INDONESIA
RUSLIANNOR / As Shipper

MASTER OF MV. INTAN DAYA 228

CAPT. ENO UTOMO
As Master

Lampiran 3 Barge Record

MV. GLOVIS DESIRE			PRE-STOWAGE PLAN 74,400 MT											VOY. NO.			
NO	BARGE (S)	TUG (S)	QTY	ASIDE	SHORE FIGURE		H7	H6	H5	H4	H3	H2	H1	LOADED	REMAIN		
					TOTAL	BALANCE											
1	PT 3801	SM LIBERTY	15,393 MT	IM	15,393 MT	59,007 MT	3,184	4,857	5,026	5,303	5,071	4,744	3,780	15,400 MT	-7 MT		
2	MBP 1511	MBP 3222	16,504 MT	IM	31,897 MT	42,503 MT	1,950	2,666	1,730	208	2,892	2,591	3,780	16,595 MT	-61 MT		
3	MBP 1302	MBP 3213	12,037 MT	IM	43,934 MT	30,466 MT	1,950	2,666	1,730	208	2,892	2,591	3,780	12,037 MT	0 MT		
4	MBP 1302	MBP 3210	13,605 MT	IF	57,539 MT	16,861 MT	2,754	2,630	2,669		2,154	3,317		13,524 MT	81 MT		
5	SM 350	BOMAS CERIA	12,716 MT	IM	70,255 MT	4,145 MT	2,754	2,630	2,669	5,242	1,275	600	2,025	9,142 MT	3,574 MT		
6	BELUNJO	KUAT	10,310 MT	IF	80,565 MT	-6,165 MT	2,271	900	810				1,500	5,481 MT	4,829 MT		
7			MT		80,565 MT	-6,165 MT							800	0 MT	0 MT		
8			MT		80,565 MT	-6,165 MT							800	0 MT	0 MT		
9			MT		80,565 MT	-6,165 MT							0	0 MT	0 MT		
10			MT		80,565 MT	-6,165 MT							0	0 MT	0 MT		
11	LAST TRIM		MT		80,565 MT	-6,165 MT							765	765 MT	-765 MT		
TOTAL					80,565 MT	-6,165 MT								73,714 MT	6,851 MT		
TOTAL SHORE FIGURE :					80,565 MT	CARGO HOLDS PERCENTAGE										73,714 MT	6,851 MT
					CARGO HOLDS PERCENTAGE												
FLOATING CRANE :																SPARE CARGO :	
FTU : 0 MT																6,165 MT	
IM : 56,650 MT																CARGO LOADED 99.08%	
TOTAL : 56,650 MT																BALANCED 0.92%	
																TARGET OF PERCENTAGES AS PRE-STOWAGE PLAN	



Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA 1

Informan 1

Tanggal Wawancara : 12 Januari 2019

Tempat/ Waktu : PT. Puradika Bongkar Muat Makmur

Identitas Informan 1

1. Nama : Yudha
2. Jabatan : *Foreman* PT. Puradika Bongkar Muat Makmur

Hasil Wawancara

1. Assalamualaikum Pak. Selamat Pagi. Mohon ijin, apakah Pak Yudha sedang sibuk atau tidak? Bolehkan saya meminta waktunya?

Jawab :

Waalaikumsalam Rendra. Selamat Pagi. Tidak sibuk kebetulan, silahkan Rendra.

2. Mohon ijin Pak Yudha. Saya ingin bertanya mengenai penerapan sistem *roster* yang diterapkan perusahaan. Apakah Pak Yudha berkenan?

Jawab :

Silahkan Rendra. Saya sangat berkenan.

3. Menurut Bapak, bagaimana penerapan sistem *roster* yang diterapkan oleh perusahaan ini pak?

Jawab :

penerapan sistem *roster* di PT. Puradika Bongkar Muat Makmur menggunakan metode 5-2. Yaitu bahwa setiap karyawan khususnya

foreman, harus bekerja dalam waktu 5 hari dan di beri hari libur 2 hari. Tetapi masing-masing *foreman* memiliki hari kerja yang berbeda. Ada beberapa yang mulai kerja pada hari rabu hingga minggu, dan memiliki waktu *day-off* pada hari senin dan selasa, dan ada beberapa yang bekerja mulai hari senin hingga jumat dan memiliki *day-off* di hari sabtu dan minggu. Dengan begitu, masih terdapat kecemburuan sosial antar karyawan akibat dari pembagian *roster* tersebut, karena *roster* bersifat tetap.

4. Saya paham Pak Yudha. Berarti dalam penerapannya masih terdapat kendala ya pak?

Jawab :

Iya Rendra, itu hanya salah satunya saja yang membuat penerapannya masih kurang baik.

5. Lalu apa kendala lain Pak Yudha, yang menyebabkan penerapan sistem *roster* 5-2 tidak berjalan dengan baik?

Jawab :

Sistem *roster* dinilai tidak merata. Para pekerja tidak bisa merasakan hari libur di hari yang berbeda dari hari libur yang ditetapkan. Sehingga kecemburuan sosial sering terjadi dan membuat hubungan antar pekerja khususnya *foreman* menjadi tidak harmonis. Hal ini tentu sangat merugikan bagi perusahaan karena suatu perusahaan dinilai baik apabila hubungan antar karyawannya juga baik. Akibatnya banyak pekerja yang *resign* karena tidak betah dengan keadaan tersebut. Selain itu, pergantian *roster* antar pekerja sangat lambat dikarenakan jumlah *speedboat* yang sangat kurang

saat mengantar *foreman* baik yang ke darat, ke laut, dan perpindahan dari kapal satu ke kapal lainnya. Ditambah dengan kondisi *speedboat* yang kurang layak.

6. Siap Pak Yudha. Jadi menurut bapak upaya apa yang harus dilakukan agar kendala yang ada dapat teratasi dan sistem *roster* dapat berjalan dengan baik?

Jawab :

Upaya yang harus dilakukan yaitu dengan menata kembali dari yang tadinya 5-2, dapat menjadi 5-3. Dengan demikian, perputaran *roster* yang diterapkan akan lebih merata terhadap karyawan PT. Puradika Bongkar Muat Makmur khususnya *foreman*. Karena setiap kelompok *foreman* yang telah terbagi menjadi beberapa kelompok, dapat merasakan hari *off* yang berbeda dari hari sebelumnya. Sehingga perputaran *roster* akan lebih *fair* dan menghindari kecemburuan sosial yang terjadi pada sistem *roster* sebelumnya. Selain penataan ulang pada sistem *roster*-nya, penambahan *speedboat* sangat diperlukan untuk memperlancar kegiatan *foreman* saat berpindah dari tempat satu ke tempat yang lainnya. Karena apabila hanya menggunakan 1 *speedboat* saja, dirasa sangat kurang dan tidak efektif mengingat mesin *speedboat* yang sering mengalami perbaikan atau dalam kondisi yang kurang layak.

7. Dari penjelasan Pak Yudha, saya paham. Terima kasih pak atas waktu dan ilmunya. Hal ini sangat bermanfaat bagi saya yang sedang belajar.

Jawab :

Sama-sama Rendra. Saya harap kamu paham dan mengetahuinya,

8. Siap Pak Yudha. Mohon izin untuk saya kembali bekerja.

Wassalamualaikum Pak Yudha. Selamat pagi

Jawab :

Semoga bermanfaat Rendra. Waalaikumsalam, selamat pagi.

Banjarmasin, 16 Januari 2019



Yudha



TRANSKIP WAWANCARA 2

Informan 1

Tanggal Wawancara : 14 Januari 2019

Tempat/ Waktu : PT. Puradika Bongkar Muat Makmur

Identitas Informan 1

1. Nama : Adriawan
2. Jabatan : *Assistant-Foreman* 1 PT. Puradika Bongkar Muat Makmur

Hasil Wawancara

1. Assalamualaikum Pak. Selamat Pagi. Mohon ijin, apakah Pak Adriawan sedang sibuk atau tidak? Bolehkan saya meminta waktunya?

Jawab :

Waalaikumsalam Rendra. Selamat Pagi. Tidak sibuk kebetulan, silahkan ada apa Rendra.

2. Mohon ijin Pak Yudha. Saya ingin bertanya mengenai penerapan sistem *roster* yang diterapkan perusahaan. Apakah Pak Adriawan berkenan?

Jawab :

Silahkan Rendra. Saya sangat berkenan.

3. Menurut Bapak, bagaimana penerapan sistem *roster* yang diterapkan oleh perusahaan ini pak?

Jawab :

Sistem *roster* yang diterapkan PT. Puradika Bongkar Muat Makmur menggunakan metode 5-2 yakni 5 hari kerja di laut melayani kegiatan

pemuatan batu bara dari tongkang ke kapal besar, dan 2 hari di darat yang merupakan hari libur untuk karyawan tersebut khususnya *foreman*. Namun, dalam proses pergantian *roster* di atas kapal yang dilakukan oleh *foreman*, masih sering terjadi *miss* komunikasi antara personil sebelumnya dengan *foreman* pengganti tentang rencana pemuatan. Sehingga sering terjadi kesalahan yang tentu menghambat kelancaran dalam proses pemuatan.

4. Saya paham Pak Adriawan. Berarti dalam penerapannya masih terdapat kendala ya pak?

Jawab :

Iya Rendra,

5. Menurut Bapak kendala apa saja, yang menyebabkan penerapan sistem *roster* 5-2 tidak berjalan dengan baik?

Jawab :

Speedboat yang digunakan untuk mengantar maupun menjemput *foreman* hanya berjumlah 1 unit saja. Tentu hal seperti ini sangat menghambat jalannya sistem *roster*. Selain jumlah *speedboat* yang minim, kendala juga terjadi pada saat pergantian *roster* yang dilakukan *foreman* diatas kapal. Karena biasanya rencana pemuatan tidak sesuai dengan *loading sequence* yang diberikan oleh *chief officer*, tetapi tergantung pada perjanjian rencana pemuatan yang dilakukan oleh *chief officer* dengan *foreman* yang pertama kali datang sehingga apabila *foreman* diganti, maka proses pemuatan akan tidak sesuai dengan rencana sebelumnya dan tentu akan menyulitkan pihak *floating crane*.

6. Siap Pak Adriawan. Dengan kendala seperti itu menurut Bapak upaya apa yang harus dilakukan agar kendala yang ada dapat teratasi dan sistem *roster* dapat berjalan dengan baik?

Jawab :

Untuk menerapkan sistem *roster* yang baik, tentu membutuhkan upaya untuk mengatasi kendala yang dapat terjadi dalam penerapannya. Untuk mengatasi masalah sulitnya koordinasi antara *crew* kapal dengan *foreman* yang mengalami pergantian personil, yaitu dengan lebih selektif dalam menentukan *foreman* yang ditugaskan agar sesuai dengan *roster*-nya dan estimasi waktu komplit kapal. Dengan begitu pihak kapal besar tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan rencana pemuatannya.

7. Dari penjelasan Pak Adriawan, saya paham. Terima kasih pak atas waktu dan ilmunya. Hal ini sangat bermanfaat bagi saya yang sedang belajar.

Jawab :

Sama-sama Rendra. Saya harap kamu paham dan mengetahuinya,

8. Siap Pak Adriawan. Mohon ijin untuk saya kembali bekerja.
Wassalamualaikum Pak Adriawan. Selamat pagi

Jawab :

Semoga bermanfaat Rendra. Waalaikumsalam, selamat pagi.

Banjarmasin, 16 Januari 2019



Adriawan

TRANSKIP WAWANCARA 3

Informan 1

Tanggal Wawancara : 15 Januari 2019

Tempat/ Waktu : PT. Puradika Bongkar Muat Makmur

Identitas Informan 1

1. Nama : Heldin
2. Jabatan : *Assistant-Foreman* 2 PT. Puradika Bongkar Muat Makmur

Hasil Wawancara

1. Assalamualaikum Pak. Selamat Pagi. Mohon izin, apakah Pak Heldin sedang sibuk atau tidak? Bolehkan saya meminta waktunya?

Jawab :

Waalaikumsalam Rendra. Selamat Pagi. Tidak sibuk kebetulan, silahkan ada apa Rendra.

2. Mohon izin Pak Heldin. Saya ingin bertanya mengenai penerapan sistem *roster* yang diterapkan perusahaan. Apakah Pak Heldin berkenan?

Jawab :

Silahkan Rendra. Saya sangat berkenan.

3. Menurut Bapak, bagaimana penerapan sistem *roster* yang diterapkan oleh perusahaan ini pak?

Jawab :

PT. Puradika Bongkar Muat Makmur menerapkan sistem *roster* 5-2 yang dibagi menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok berisi 4 orang *foreman*.

Dengan masing-masing kelompok *foreman* memiliki hari kerja yang berbeda dengan kelompok *foreman* lainnya. Namun tetap dalam jumlah hari yang sama yaitu 5 hari kerja dan 2 hari libur untuk setiap kelompok. Mengingat jumlah kapal yang datang dan siap untuk di muat begitu banyak, masih terdapat kendala dalam sistem *roster* ini. Kelompok kerja yang ada dirasa sangat kurang untuk menangani hal tersebut. Pekerja menjadi kualahan dan bahkan dapat mengorbankan jatah hari libur mereka.

4. Saya paham Pak Heldin. Berarti dalam penerapannya masih terdapat kendala ya pak?

Jawab :

Iya Rendra,

5. Menurut Bapak kendala apa yang menyebabkan penerapan sistem *roster* 5-2 tidak berjalan dengan baik?

Jawab :

Dengan keadaan lapangan saat ini, jumlah kapal yang siap melakukan pemuatan tidak sebanding dengan jumlah *foreman* yang ada. Jumlah kapal yang dimuat lebih banyak dibandingkan dengan jumlah *foreman* yang masih kurang/sedikit. Ini merupakan kendala yang sangat berpengaruh terhadap sistem *roster* yang diterapkan oleh perusahaan PT. Puradika Bongkar Muat Makmur. Karena keadaan seperti ini, *foreman* yang seharusnya *off* harus tetap bekerja untuk memenuhi tujuan perusahaan. Jadi *foreman* yang seharusnya mendapat jadwal 5-2, karena hal tersebut bisa menjadi 6-1. Yaitu 6 hari kerja dan 1 hari libur. Tentu ini sangat merugikan bagi *foreman*

yang bertugas. Tidak heran jika banyak *foreman* yang ingin *resign* dari perusahaan karena merasa jam dan jadwal kerja tidak sesuai dengan yang diterapkan. Tenaga *foreman* menjadi sangat terforsir dan tidak *focus* saat bekerja yang pastinya dapat lebih beresiko mengalami kecelakaan kerja.

6. Siap Pak Heldin. Dengan kendala seperti itu menurut Bapak upaya apa yang harus dilakukan agar kendala yang ada dapat teratasi dan sistem *roster* dapat berjalan dengan baik?

Jawab :

Melakukan penambahan jumlah karyawan pada PT. Puradika Bongkar Muat Makmur khususnya di bagian *foreman*. Mengingat tenaga *foreman* yang sangat kurang membuat kegiatan bongkar muat menjadi sering terhambat dan tidak berjalan dengan bagaimana semestinya. Dengan adanya penambahan jumlah karyawan diharapkan mampu mengatasi kendala akibat dari kurangnya jumlah tenaga kerja yang sangat mempengaruhi pada penerapan sistem *roster* yang diterapkan oleh perusahaan.

7. Dari penjelasan Pak Heldin, saya paham. Terima kasih pak atas waktu dan ilmunya. Hal ini sangat bermanfaat bagi saya yang sedang belajar.

Jawab :

Sama-sama Rendra. Saya harap kamu paham dan mengetahuinya,

8. Siap Pak Heldin. Mohon ijin untuk saya kembali bekerja.

Wassalamualaikum Pak Heldin. Selamat pagi

Jawab :

Semoga bermanfaat Rendra. Waalaikumsalam, selamat pagi.

Banjarmasin, 16 Januari 2019



Heldin



UI AT 1\TI~PAN AN IIA. IL It/I\ PL - IA, I
NASI All '1\1~11'/II~).'II)IN 1
N . 207/ P/II.I~1 ~'IA/AAN/. 1(11 I/OH/H '),0

Pe uga c 1< .i t l h 111 nerinu nn: knh ! 11'11'd/pro: idl11' d :ngllll
iden it

Nama R . N A ANANI A IJ'I1 ^
NIT

Prodi/.Juru n 1 Al I

Judul A AN 1 'I'J4JM(1 STI/I' I I~NI II A
ON I<A\ MUAT MA1M I~) I ALAM
1 •GIATAN TRAN 11IPMI~N'I'I IT

Men atakan bahwa no knh krip. i/pr . idit ~y t I's .bu telnh dij riles
tingkat kemiripannya (ind x imil rit) d 'I n. 1< 1'/1 . il b ..nr ex
(Dejapan Persen).

Dernikian urat ke erangan ini dibu untuk digunnkn ecb mimana
mestinya.



*Catatan:

> 30% : "Revisi (Konsultasi dan nn Pernbimbin)

PENERAPAN SISTEM ROSTER 5-2 PT. PUTRADIKA BONGKAR MUAT MAKMUR (AOARO) DALAM KEGIATAN TRANSHIPMENT 01 TOBONEO

ORIGINALITY REPOR

5%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

pip-semarang.ac.id

Internet Source

3%

jurnalmaritim.com

Internet Source

2%

dspace.uui.ac.id

Internet Source

2%

docplayer.info

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches <2%

Exclude bibliography On

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Rendra Ananda Putra
2. Tempat / Tgl Lahir : Semarang, 12 Mei 1994
3. NIT : 531611306272.K
4. Agama : Islam
5. Alamat Asal : Jl. Suren Timur Dalam No. 176
RT.05 / RW.05 Kel. Padangsari, Kec. Banyumanik,
Kota Semarang
6. Nama Orang Tua : Mus Subagio / Endang Kwartanti
7. Pendidikan Formal
 - a. SDN Gelangan 5 Magelang : Lulus tahun 2006
 - b. SMPN 12 Semarang : Lulus tahun 2009
 - c. SMAN 9 Semarang : Lulus tahun 2012
 - d. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
8. Pengalaman Praktek Darat
 - a. PT. Puradika Bongkar Muat Makmur
01 Agustus 2018 – 31 Januari 2019
 - b. PT. Rigtenders
18 Februari 2019 – 26 Juli 2019

